

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH PADA US DOLLAR TERHADAP PERGERAKAN
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2010-2013**

Anisya Nurul Pramitha Sari
Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang
E-mail. anisyanurulpramithasari@yahoo.com / telp. 083838981538

ABSTRAKSI

Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah pada US Dollar terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Jenis data adalah data dokumenter. Sumber data menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji kualitas data, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Nilai tukar rupiah pada US dollar tidak berpengaruh parsial secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan IHSG dengan arah hubungan negatif.

Kata Kunci : tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah pada US dollar, indeks harga saham gabungan (IHSG)

ABSTRACT

To know the influence of inflation, interest rates on certificates of Indonesia bank, and exchange rate rupiahs in US Dollar toward stock price of index manufacturing companies listed in Jakarta Composite Exchange during 2010-2013 period. The populations are all manufacturing companies go public listed in Jakarta Composite Exchange period 2010-2013. Samples are manufacturing companies listed in Jakarta Composite Exchange selected by purposive sampling method. This data type is documentary. Source data using secondary data. Data collection method is documentation techniques. Analysis methods using descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, data quality test, and coefficient of determination. The results there is the influence of inflation is positive significant toward Jakarta Composite Exchange during 2010-2013 period, interest rates of Indonesia Bank is negative significant toward Jakarta Composite Exchange during 2010-2013 period, and there is not the influence of exchange rate rupiahs in US Dollar toward Jakarta Composite Exchange during 2010-2013 period.

Keywords : *inflation, interest rates on certificates of Indonesia Bank, exchange rate rupiahs in the US dollar, jakarta composite exchange*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perhatian investor terhadap perusahaan untuk mengembangkan dana yang mereka miliki, bila diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan perhatian para analisis ekonomi terhadap perusahaan besar terletak pada peranan dan kontribusi perusahaan terhadap roda perekonomian suatu negara. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana yang besar guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan go public atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) Go Public merupakan sarana pendanaan usaha melalui pasar modal, yaitu dapat berupa penawaran umum saham. Memiliki keuntungan dan karakteristik tersendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan.

Di dalam pasar modal terdapat beberapa variabel yang juga ikut serta dalam mempengaruhi harga saham yang kemudian tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain adalah Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar. Menurut Sunariyah (2004) perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan pintu, merupakan permulaan pertimbangan untuk melakukan investasi, sebab dari indeks harga saham diketahui secara umum. Dikatakan untuk mengetahui situasi secara umum, sebab Indeks Harga Saham ini merupakan ringkasan dari dampak simultan dari kompleks atas berbagai macam faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham tidak saja menampung fenomena-fenomena ekonomi, tetapi lebih jauh lagi

juga menampung fenomena sosial dan politik. Harga saham ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya. Jika perusahaan penerbitnya mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, ini akan memungkinkan perusahaan tersebut menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai dividen dengan jumlah yang tinggi pula. Pemberian dividen yang tinggi ini akan menarik minat masyarakat untuk membeli saham tersebut. (Widoatmodjo, 2005)

Semakin baik tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara, maka akan semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Dengan tingkat kemakmuran yang semakin tinggi maka akan ditandai terjadinya peningkatan pendapatan masyarakatnya. Adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang memiliki kelebihan dana yang akan dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal. Setelah terjadinya krisis moneter mengakibatkan perekonomian Indonesia yang sebelumnya mengalami pertumbuhan pesat telah mengalami perunutan yang drastis. Hal ini disebabkan karena melemahnya nilai dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Suku bunga dan inflasi yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif bagi pasar modal.

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk sekiranya inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. (Sukirno, 2006)

Angka inflasi yang tinggi ditunjukkan dengan naiknya harga-harga barang biasanya akan mendorong BI (Bank Indonesia) untuk menaikkan suku bunga. Jika nilai inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka Bank Indonesia harus mengendalikannya dengan menaikkan suku bunga SBI. Tingginya inflasi dan suku bunga bank akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha. Dengan adanya inflasi tersebut nilai uang rupiah mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, ada sebagian dari investor yang ingin mengimbangi nilai inflasi agar nilai uang yang dimiliki tidak tergerus oleh inflasi. Disisi lain, meningkatnya suku bunga merupakan peluang investasi yang cukup menjajikan bagi investor deposito. Selain faktor nilai uang yang berkurang oleh inflasi, para investor sendiri ingin berpindah investasi yang selama ini akan menitikberatkan pada bunga deposito. (Anton dan Triono, 2010)

Kenaikan suku bunga SBI yang agresif bisa memperkuat rupiah, tapi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan anjlok karena investor lebih suka menabung di bank. Apabila suku bunga SBI mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya suku bunga SBI, rupiah melemah. Dan akibat beralihnya investasi rupiah. Sebaliknya apabila suku bunga SBI mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi IHSG mengalami peningkatan. (Taqiyuddin, dkk,2011)

Nilai Tukar Mata Uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang sedemikian besar bagi neraca transaksi berjalan variabel-variabel makro ekonomi lainnya. (Ismawati dan Hermawan, 2011)

Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Karena penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik. Dengan kondisi investor mengalihkan dananya dari saham ke instrumen lain dalam bentuk tabungan atau deposito maka investor akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai IHSG di bursa saham.

Dengan kondisi Indonesia yang berhasil keluar dari krisis finansial global, dari tahun ke tahun perusahaan manufaktur mengalami peningkatan terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Faktor-faktor ekonomi makro seperti Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah pada US

Dollar akan mempengaruhi investasi di pasar modal khususnya saham, yang selanjutnya akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Perusahaan manufaktur mampu menarik investor lebih banyak baik itu investor domestik maupun asing. Dengan investor asing yang terus membanjiri pasar modal Indonesia membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan di antara bursa regional yang lainnya.

Beberapa permasalahan tersebut dapat dirumuskan apakah tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah pada US dollar mempengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2010-2013?

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang pada umumnya secara terus menerus selama periode tertentu suku bunga. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang yang beredar, terdapat hubungan linier antara penawaran uang dan inflasi Kenaikan harga yang terus menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mendorong meningkatnya suku bunga. (Sunariyah, 2004)

Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Suku Bunga SBI mempengaruhi kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI dengan suku bunga SBI yang tinggi mampu mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen yaitu dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan kondisi seperti ini akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai IHSG di bursa saham. Dan sebaliknya apabila suku bunga SBI mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, karena posisi IHSG mengalami peningkatan. (Anton dan Triono, 2010)

Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar

Kurs valuta asing atau kurs uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dimana akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs. Kurs valuta adalah harga satu unit valuta yang ditunjukkan dalam valuta lain. (Sukirno, 2006)

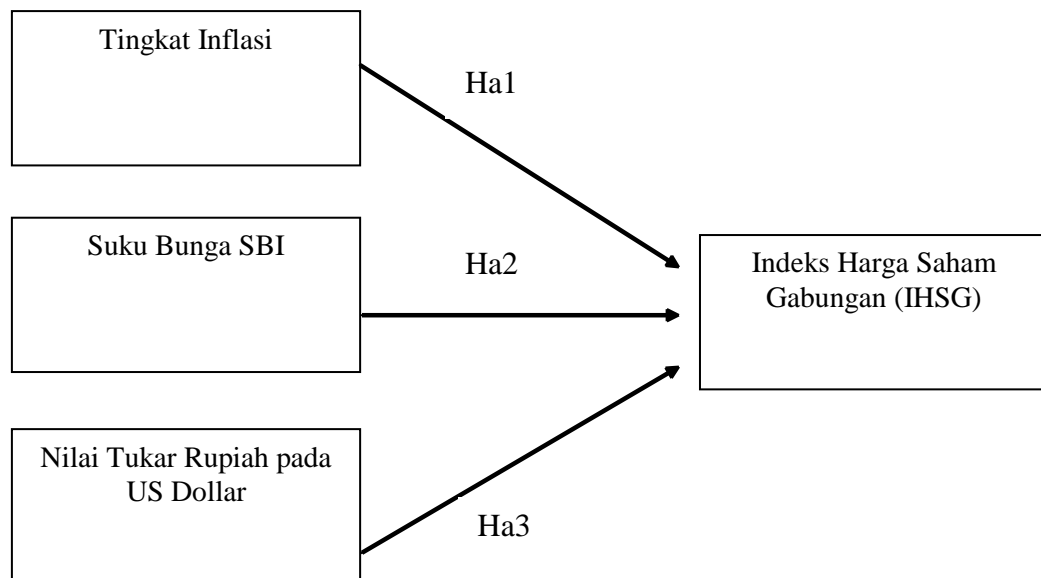
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan rata-rata tertimbang dari harga sejumlah barang-barang dan jasa-jasa, dalam membuat indeks harga para ekonom menimbang harga individual dengan memperhatikan arti penting setiap barang secara ekonomis. (Samuelson dan Nordhaus, 1992)

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Ukuran perusahaan manufaktur menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan. Hal ini disebabkan karena melemahnya nilai dan mengakibatkan terjadinya Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar. Akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor, kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan harga bahan baku akan membuat biaya produksi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Dari variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Maka dapat disimpulkan peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Divianto (2013) tingkat inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor konsumsi masyarakat yang meningkat, memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Taqiyuddin, dkk (2011), Divianto (2013), dan Krisna dan Wirawati (2013) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha1 : Tingkat Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan

juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi. (Pohan, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan Taqiyuddin, dkk (2011), dan Divianto (2013) memperoleh hasil bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha2 : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Pohan (2008) nilai tukar yang melonjak secara drastis tak terkendali akan menyebabkan kesulitan pada dunia usaha terutama bagi mereka yang mendatangkan bahan baku dari luar negeri atau menjual barangnya ke pasar ekspor. Nilai rupiah yang relatif lamban dibandingkan dengan laju inflasi di dalam negeri relatif terhadap luar negeri dapat mengakibatkan harga barang-barang ekspor relatif lebih mahal. Penelitian yang dilakukan Taqiyuddin, dkk (2011), dan Krisna dan Wirawati (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha3 : Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

METODE PENELITIAN DAN METODE ANALISIS

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Dalam penelitian ini data IHSG yang digunakan adalah indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir (*closing price*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Pengukuran yang digunakan adalah Rp/\$ USD.

2. Tingkat Inflasi (X1)

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data inflasi diperoleh dari laporan inflasi tiap akhir bulan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2010 sampai bulan Desember 2013. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persen. Tingkat inflasi akan mengalami fluktuasi rata-rata ditiap akhir bulannya.

3. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X2)

Data yang digunakan untuk menghitung suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dalam penelitian ini adalah data suku bunga SBI tiap akhir bulan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia mulai dari Januari 2010 sampai Desember 2013. Pengukuran yang telah digunakan adalah satuan persen.

4. Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar (X3)

Dalam penelitian ini data Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar yang digunakan adalah kurs dollar yang dihitung berdasarkan kurs tengah berdasarkan kurs jual dan kurs beli disetiap akhir bulan mulai Januari 2010 sampai bulan Desember 2013 yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam Rp/\$ USD.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Alasan peneliti memilih tahun pengamatan yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang. Sedangkan sampel dalam pemilihan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data dari penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari informasi www.yahooofinance.com annually 2010-2013 dan data yang bersumber dari Bank Indonesia www.bi.go.id

Metode Analisis

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai tukar rupiah pada US dollar terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013.

Model yang di gunakan dalam penelitian adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = IHSG

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Tingkat Inflasi

b_2 = Koefisien Regresi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

b_3 = Koefisien Regresi Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar

X_1 = Tingkat Inflasi

X_2 = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

X_3 = Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar

e_i = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap data IHSG, tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah pada US dollar diperoleh sebanyak 192 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun dari tahun 2010 – 2013) dengan jumlah pengamatan masing-masing 48 pengamatan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	48	1,23	2,17	1,6579	,26400
SBI	48	1,34	2,00	1,7419	,19724
NILAI TUKAR	48	,0000827	,0001172	,000106729	,0000079337
IHSG	48	7,84	8,53	8,2533	,16874
Valid N (listwise)	48				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik kolmogorow-smirnov. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi normal. (Ghozali, 2005)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,11352800
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,061
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikan lebih dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dapat disimpulkan sudah berdistribusi normal memenuhi syarat model regresi karena sudah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INFLASI	,523	1,910
SBI	,684	1,461
NILAI TUKAR	,669	1,495

Nilai tolerance dari ketiga variabel independen tingkat inflasi, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah pada US dollar menghasilkan nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan *Uji Durbin Watson* (DW) yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari *Uji Durbin Watson* mendekati dua atau lebih.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,606	,07048853	1,646

a. Predictors: (Constant), Lag_Y

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,646, sehingga variabel tersebut independen (ada autokorelasi).

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas data dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Bila signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (5%).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,269	,171		-1,572	,123
Inflasi	-,011	,045	-,045	-,234	,816
SBI	,073	,053	,232	1,388	,172
Nilai Tukar	2371,521	1321,051	,304	1,795	,079

a. Dependent Variable: ABSRES

Seluruh variabel telah memenuhi syarat uji heteroskedastisitas tidak terjadi Heteroskedastisitas, dimana seluruh nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Uji Regresi

1. Uji F (Uji Model)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,733	3	,244	17,735	,000 ^a
	Residual	,606	44	,014		
	Total	1,338	47			

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SBI, INFLASI

b. Dependent Variable: IHSG

Pada pengujian ini H_a diterima yang ditunjukkan dengan besarnya $0,000 < 0,05$, maka secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *signifikan* dari variabel tingkat inflasi (X1), suku bunga SBI (X2), dan nilai tukar rupiah pada US dollar (X3) terhadap IHSG (Y).

2. Uji t (Uji Hipotesis)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,953	,341		26,245	,000
INFLASI	,375	,090	,587	4,189	,000
SBI	-,611	,105	-,714	-5,825	,000
NILAI TUKAR	-2411,929	2637,763	-,113	-,914	,365

a. Dependent Variable: IHSG

a. Variabel tingkat inflasi

Variabel tingkat inflasi memiliki nilai angka signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_a diterima atau H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

b. Variabel suku bunga SBI

Variabel suku bunga SBI memiliki nilai angka signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_a diterima atau H_0 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu suku bunga SBI secara parsial berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

c. Variabel nilai tukar rupiah pada US Dollar

Variabel nilai tukar rupiah pada US dollar memiliki nilai angka signifikansi sebesar 0,365, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,365 > 0,05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_a ditolak atau H_0 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah pada US dollar secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,547	,516	,11733	,424

a. Predictors: (Constant), NILAI TUKAR, SBI, INFLASI

b. Dependent Variable: IHSG

Hasil estimasi diperoleh koefisien determinasi yang telah disesuaikan Adjusted R Square sebesar 0,516 dengan demikian variabel dependen IHSG dipengaruhi variabel independen tingkat inflasi (X_1), suku bunga SBI (X_2), dan nilai tukar rupiah pada US dollar (X_3) sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,6\% = 48,4\%$) dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Variabel Tingkat Inflasi

Hasil penelitian bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Setiap kenaikan tingkat inflasi sebesar 1,6579 akan menyebabkan peningkatan indeks harga saham gabungan IHSG sebesar 8,2533. Terbukti variabel tingkat inflasi menjadi variabel yang berpengaruh kedua terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Taqiyuddin, dkk (2011) tingkat inflasi mempengaruhi IHSG dengan pengaruh signifikan positif bahwa angka inflasi yang tinggi ditunjukkan akan berakibat naiknya harga-harga barang biasanya akan mendorong BI (Bank Indonesia) untuk menaikkan suku bunga. Jika nilai inflasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan maka Bank Indonesia harus mengendalikannya dengan menaikkan suku bunga SBI. Tingginya inflasi dan suku bunga bank akan menyebabkan beban operasional perusahaan semakin berat serta akan mempengaruhi kinerja keuangan badan usaha. Dengan adanya inflasi tersebut nilai uang rupiah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan adanya kenaikan inflasi berakibat harga-harga saham di indeks harga saham gabungan IHSG akan mengalami kenaikan sehingga indeks harga saham gabungan IHSG pun mengalami kenaikan juga.

2. Variabel Suku Bunga SBI

Hasil penelitian bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Terbukti variabel suku bunga SBI menjadi variabel berpengaruh terbesar terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Setiap kenaikan suku bunga SBI sebesar 1,7419 akan menyebabkan penurunan indeks harga saham gabungan IHSG sebesar 8,2533. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Divianto (2013) suku bunga SBI berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG karena meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bisa berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi penurunan. Besar kecilnya investasi secara langsung akan

mempengaruhi pertumbuhan perekonomian. Investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri, bahwa terjadi peningkatan aliran arus dollar AS ke dalam negeri. Dengan adanya penurunan investasi berakibat pada penurunan harga beli saham. Dengan demikian terjadi penurunan indeks harga saham gabungan IHSG.

3. Variabel Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar

Hasil penelitian bahwa variabel nilai tukar rupiah pada US dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Setiap kenaikan nilai tukar rupiah pada US Dollar sebesar 0,000106729 akan menyebabkan penurunan indeks harga saham gabungan IHSG sebesar 8,2533. Terbukti bahwa variabel nilai tukar rupiah pada US dollar menjadi variabel yang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Ismawati dan Hermawan (2013) nilai tukar rupiah pada US dollar tidak berpengaruh terhadap IHSG yaitu ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Karena penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik. Dengan kondisi investor mengalihkan dananya dari saham ke instrumen lain dalam bentuk tabungan atau deposito maka investor akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai IHSG di bursa saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Tingkat inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Pengaruh positif menunjukkan sifat hubungan searah, apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka indeks harga saham gabungan IHSG juga mengalami kenaikan.
2. Suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan negatif terhadap indeks harga saham gabungan IHSG. Pengaruh negatif menunjukkan sifat hubungan

berlawanan arah, apabila suku bunga SBI mengalami kenaikan maka indeks harga saham gabungan IHSG mengalami penurunan.

3. Nilai tukar rupiah pada US dollar tidak berpengaruh parsial secara signifikan terhadap indeks harga saham gabungan IHSG dengan arah hubungan negatif/sifat hubungan berlawanan arah, apabila nilai tukar rupiah pada US dollar mengalami kenaikan maka indeks harga saham gabungan IHSG mengalami penurunan.

SARAN

1. Sebaiknya penelitian lebih lanjut diharapkan meneliti pengaruh teori makro ekonomi lainnya seperti Indeks Harga Saham, Indeks LQ-45, dan lain-lain. Sehingga dapat dipilih indeks mana saja yang rentan terhadap ketidak stabilannya kondisi makro ekonomi dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan dapat membantu mahasiswa untuk menambah wawasan yang baru bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.
2. Hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dalam menentukan apakah akan menjual, membeli atau menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi nilai tukar rupiah pada US dollar dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.
3. Jika tingkat inflasi, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah pada US dollar berpengaruh terhadap IHSG, maka Pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan nilai tukar rupiah pada US dollar dan suku bunga SBI sehingga pengaruh yang akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.
4. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggunakan metode lain yang dikemungkinan lebih baik dari pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dengan menambah variabel. Melakukan penelitian variabel lain yang berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan IHSG di luar hasil penelitian.

REFERENSI

- Anton dan Triono Hermawan. 2010. "*Pengaruh Nilai Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar US, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*". Fakultas Ekonomi Universitas Untag.
- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Edisi Dua. Yogyakarta: Andi Offset.
- Boediono. 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Moneter*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Budiantara, M. 2012. "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 3, No. 3.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Divianto. 2013. "*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol. 3, No. 2.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*". Edisi Lima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herlianto, Didit. 2010. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, Arwan. 2015. *Cochrane Orcutt*. www.statistikian.com.
- Indrianto, Nur dan Supomo Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Ismawati, Linna dan Hermawan Beni. 2013. "*Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*". *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4*. Vol. 7, No. 2.

- Khajar, Ibnu. 2008. *Pengujian Efisiensi Dan Peningkatan Efisiensi Bentuk Lemah Bursa Efek Indonesia Pada Saat Dan Sesudah Krisis Moneter Pada Saham-Saham LQ-45*, Jurnal Penelitian National Conference on Management Research, Makassar, 27 November 2008.
- Konsultan Statistik. 2009. *Penanggulangan Masalah Autokorelasi*. www.konsultanstatistik.com.
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Wirawati Ni Gusti Putu. 2013. "*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI*". Fakultas Ekonomi Universitas UNUD.
- Manurung, Mandala dan Rahardja Prathama. 2004. *Uang Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nopirin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, A. Paul dan Nordhaus D. William. 1992. *MAKROEKONOMI*. Edisi Empat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumani. 2008. *Analisis Hubungan Metodologi*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127794-T%2026486-Indeks%20harga-Metodologi.pdf>.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. 2004. Edisi Keempat. Yogyakarta: YKPN.
- Taqiyuddin, Muhammad, dkk. 2011. "*Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan*". Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Gramedia.
- www.bi.go.id
- www.yahoxxxofinance.com

